



HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERKEMBANGAN MORAL ANAK USIA DINI DI ERA DIGITAL

Indah Dwi Rahmawati¹, Eko Setiawan², Ika Anggraheni³
Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Malang
e-mail: indahdwirahmawati19@gmail.com¹, ekosetiawan@unisma.ac.id²,
ika.anggraheni@unisma.ac.id³

Abstract

The existence of technological developments that are increasingly developing can cause changes in values, norms, rules, and morals of life adopted by society, or what is called moral degradation. All platforms can be accessed by all people, from adults to early childhood. Moral education needs to be introduced to children from an early age as an effort to form a generation that is spiritually strong and polite in terms of morals. Parenting style is one of the factors that significantly help shape the morals or character of children. This is based on the fact that family education is the primary and first education for children that cannot be replaced by any educational institution. However, what is happening at this time is that most parents have not implemented good parenting for their children in accordance with the needs and development of children. This study aims to describe the moral development of early childhood in the digital era and to describe the relationship of parenting patterns to the moral development of early childhood in the digital era in grade A and B students of TA Al Kautsar Malang in the 2021/2022 academic year. The research method used in this study is a quantitative correlation method. The subjects of this study were students of class A and B of TA Al Kautsar Malang in the 2021/2022 academic year with a total of 57 students and 57 parents. The results of the analysis state that the moral development of early childhood is based on three factors, namely psychological factors, factors of good behavior and bad behavior and there is a significant relationship between parenting patterns and the moral development of early childhood in the digital era.

Kata Kunci: parenting style, development moral, era digital

A. Pendahuluan

Perkembangan zaman semakin maju, segala sesuatu kini mulai bisa didapatkan dengan mudah karena adanya teknologi yang semakin canggih. Pengolahan informasi yang bisa di dapat dimana saja dan kapan saja menjadikan semua orang bisa memperoleh banyak ragam konten yang bisa didapatkan, misalnya saja dalam mengakses *google*, *youtube*, *facebook*, dan segala macam media sosial lainnya yang bisa diakses selama bisa berhubungan ke jaringan internet. Segala platform

media tersebut dapat diakses oleh semua kalangan, mulai dari orang dewasa hingga anak usia dini. Sisi positif dari adanya perkembangan teknologi tersebut pun menjadikan mobilitas yang dilakukan oleh manusia lebih mudah dan lebih canggih dalam segala hal. Namun di sisi lain ada pula dampak negatifnya, pandangan tersebut disampaikan Munir (2008) adanya perkembangan teknologi yang semakin hari semakin berkembang dapat menyebabkan terjadinya perubahan nilai, norma, aturan, dan moral kehidupan yang dianut masyarakat, atau yang disebut dengan degradasi moral.

Era digital adalah suatu masa ketika sebagian besar atau seluruh masyarakatnya menggunakan sistem digital, teknologi komputer, dan internet dalam kehidupannya sehari-hari (Wulansari, 2017). Pendidikan di era modern cenderung memberikan pengaruh kepada pemahaman setiap manusia bahwa target dari pendidikan adalah kecerdasan intelektual. Kecerdasan intelektual adalah kemampuan intelektual, analisis, logika, dan rasio. Kecerdasan intelektual juga merupakan kecerdasan untuk menerima, menyimpan dan mengolah informasi menjadi fakta. Pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa PAUD tidak selalu mencerdaskan intelektual saja, melainkan juga mencerdaskan moral pada anak. Anak usia dini adalah anak berusia 0-8 tahun yang berada pada masa tumbuh kembang dengan berbagai potensi dan keunikan untuk dididik, dibina, dan dilatih guna mendukung kehidupannya di masa-masa mendatang (Setiawan & Nadar, 2021:4). Masa keemasan (*Golden Age*) bukanlah istilah baru di dunia anak usia dini. Maria Montessori menyatakan bahwa usia anak sejak lahir hingga 6 tahun merupakan masa yang kritis dan peka terhadap berbagai rangsangan. Selanjutnya pendidikan yang harus ditanamkan atau ditumbuh kembangkan dari PAUD adalah pendidikan moral. Pendidikan moral perlu dikenalkan kepada anak sejak usia dini sebagai upaya pembentukan generasi yang kokoh secara spiritual dan santun dalam hal moral. Sejatinya setiap manusia sejak lahir membawa potensi kecerdasan moral dan spiritual. Kecerdasan moral perlu dikembangkan sejak usia dini agar generasi bangsa ke depannya bukan hanya cerdas secara intelektual, namun juga memiliki kepribadian yang berbudi luhur (Borba, 2008:7). Urgensi pendidikan moral juga disampaikan oleh Nawawi (2010:5), bahwa pendidikan moral adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh manusia (orang dewasa) yang terencana untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik (anak, generasi penerus) menanamkan ketuhanan, nilai-nilai estetik dan etik, nilai baik dan buruk, benar dan salah, mengenai perbuatan, sikap dan kewajiban; akhlaq mulia, budi pekerti luhur agar mencapai kedewasaannya dan bertanggung jawab.

Kondisi di TA Al Kautsar Malang, tingkat perkembangan moral anak masih beragam, karena kondisi dari keluarga atau orang tuanya juga beragam, ada yang bekerja seharian penuh dan ada yang setengah hari. Peneliti juga melihat perilaku moral yang tidak sesuai terjadi di dalam kelas, yaitu ada beberapa anak yang selalu mengeluh ketika melakukan tugas yang diberikan guru, dan ada beberapa anak yang kurang semangat dalam proses belajar. Anak belum bisa mematuhi peraturan yang diberikan oleh guru untuk mengerjakan tugas. Dari hal itu perilaku moral anak belum berkembang dengan baik. Kondisi perilaku moral di TA Al Kautsar Malang dari setiap anak berbeda-beda, ada yang sudah tercapai dan ada yang belum tercapai secara keseluruhan. Berdasarkan masalah tersebut, peneliti mengetahui bahwa perilaku itu disebabkan oleh kurangnya perhatian orang tua dan pengasuhan yang diberikan kepada anak. Kesibukan orang tua dalam bekerja merupakan pengaruh utama terhadap perilaku moral yang diberikan kepada anak-anaknya. Selain itu latar belakang keluarga yang berbeda juga akan mempengaruhi perkembangan moral anak karena pola asuh orang tua yang berbeda-beda.

B. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif korelasi merupakan statistik yang dapat digunakan sebagai alat untuk menentukan seberapa kuat hubungan antara dua data atau lebih dalam suatu penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas A dan B TA Al Kautsar Malang Tahun ajaran 2021/2022 dengan jumlah 57 siswa dan 57 orang tua. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah teknik sampling jenuh, yaitu teknik pengambilan sampel dengan menggunakan semua populasi. Sehingga sampel yang diteliti adalah 57 siswa yang terdiri dari kelas A dengan jumlah 32 siswa dan kelas B dengan jumlah 25 siswa, serta 57 orang tua.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis menggunakan metode analisis regresi sederhana. Adapun tahapan metode analisis regresi sederhana yakni (1) uji instrumen, (2) uji prasyarat, (3) uji analisis regresi linier sederhana, dan (4) uji hipotesis.

C. Hasil dan Pembahasan

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X	57	2	3	2.35	.481
Y	57	2	3	2.60	.495
Valid N (listwise)	57				

Berdasarkan hasil analisis deskriptif jawaban responden mengenai perkembangan moral anak usia dini di era digital memiliki nilai rata-rata 2,60 dengan nilai minimal sebesar 2 dan nilai maksimum 3 dan diperoleh standar deviasi 0,495. Sedangkan pada variabel pola asuh orang tua memiliki nilai rata-rata 2,35 dengan nilai minimal sebesar 2 dan nilai maksimum 3 dan diperoleh standar deviasi 0,481. Dengan demikian maka untuk kedua variabel, jawaban responden cenderung menyetujui pernyataan yang diberikan. Untuk mengetahui Hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan moral anak usia dini di era digital, terlebih dahulu dilakukan tahap-tahapan pengujian. *Pertama*, uji instrumen, dalam uji instrumen terdapat 2 pengujian yakni uji validitas dan reliabilitas, adapun hasil uji validitas menyatakan bahwa data yang digunakan pada setiap instrumen di masing-masing variabel dinyatakan valid karena nilai *r*-hitung yang diperoleh berkisaran antara 0,263 sampai 0,739 yang lebih besar dari nilai *r*-tabel 0,216. Pada uji reliabilitas diketahui bahwa nilai variabel pola asuh orang tua memiliki nilai *Cronbach Alpha* 0,762 lebih besar dari 0,60; dan variabel perkembangan moral anak memiliki nilai *Cronbach Alpha* 0,707 lebih besar dari 0,60. Sehingga dinyatakan bahwa kedua variabel dinyatakan reliabel.

Kedua, uji prasyarat, dalam uji prasyarat terdapat dua pengujian yakni uji normalitas dan uji linieritas. Adapun hasil uji normalitas dengan menggunakan metode *kolmogrov-smirnov* diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $0,200 > 0,05$. Oleh karena itu maka data yang di uji berdistribusi normal. Sedangkan hasil uji linieritas diketahui nilai *sig. deviation from linearity* sebesar $0,288 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara pola asuh orang tua (X) dengan perkembangan moral anak (Y). *Ketiga*, uji regresi sederhana dimaksudkan untuk mengetahui hubungan timbal balik antara variabel dependen dengan variabel independen dengan melihat nilai koefisien regresi yang dihasilkan, adapun hasilnya menunjukkan sebesar 0,493 yang memiliki arti bahwa apabila variabel pola asuh orang tua bernilai konstan maka perkembangan moral anak usia dini di era digital

meningkat sebesar 0,493. *Keempat*. Uji hipotesis ini bertujuan untuk mencari makna hubungan variabel X (pola asuh orang tua) terhadap variabel Y (perkembangan moral anak usia dini). Menginterpretasikan atau menguji signifikansi koefisien korelasi dengan ketentuan: Jika nilai $sig < 0,05$ maka H_0 (Hipotesis nol) ditolak dan H_a (Hipotesis alternatif) diterima. Dan jika nilai $sig > 0,05$ maka H_0 (Hipotesis nol) diterima dan H_a (Hipotesis alternatif) ditolak. Adapun hasilnya diperoleh bahwa nilai sig sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga H_1 diterima, dengan demikian maka pola asuh orang tua memiliki hubungan signifikan terhadap perkembangan moral anak usia dini di era digital.

Sehingga apabila pola asuh orang tua meningkat maka akan meningkatkan perkembangan anak usia dini di era digital. Sebagai mana yang disampaikan oleh teori Sunaryo (dalam Wibowo, 2013:75-76) pola asuh adalah salah satu faktor yang secara signifikan turut membentuk karakter anak. Hal ini didasari bahwa pendidikan keluarga merupakan pendidikan utama dan pertama bagi anak yang tidak bisa digantikan oleh lembaga pendidikan manapun. Pendapat lain disampaikan oleh Thoha bahwa pola asuh merupakan sikap orang tua dalam membina suatu pendekatan dengan anak. Sikap ini dapat dilihat dari berbagai segi antara lain dari cara orang tua memberi peraturan kepada anak, cara memberikan hadiah dan hukuman, cara orang tua menemukan otoritas dan cara orang tua memberikan perhatian atau tanggapan terhadap keinginan anak (Thoha, 2006:110). Sehingga perlu kehati-hatian dalam mendidik atau mengasuh anak hal ini dikarenakan segala tatacara atau pola mengasuh anak akan berdampak secara nyata bagi perkembangan anak itu sendiri, sebagaimana yang disampaikan oleh Hermoyo, (2015) Anak usia dini adalah anak yang berumur antara 0 sampai 5 tahun yang merupakan usia emas (*golden age*), usia yang menentukan masa depan mereka apabila diasuh dengan baik maka mereka akan menjadi anak-anak yang dapat diharapkan untuk berguna bagi bangsanya. Begitupun sebaliknya apabila anak usia dini diasuh oleh dengan pola yang tidak baik maka dampaknya akan tidak baik juga.

Ditambah dengan era digital saat ini, maka pola asuh orang tua sangatlah berperan, apabila seorang anak tidak dikenalkan terhadap pengetahuan digital maka anak tersebut akan ketinggalan di eranya sebaliknya apabila seorang anak terlalu berlebihan dalam mengaksesnya maka akan berdampak buruk terhadap anak itu sendiri, sehingga peran pola asuh orang tua dibutuhkan agar seorang anak di usia dini dapat menyesuaikan dengan baik di era digital ini.

D. Simpulan

Berdasarkan penjelasan dan pemaparan dari hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa Perkembangan moral anak usia dini didasarkan pada tiga faktor yakni faktor psikis, faktor perilaku yang baik dan perilaku yang buruk serta Terdapat hubungan signifikan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan moral anak usia dini di era digital.

Daftar Rujukan

- Munir. (2008). *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Wulansari, N. M. D. (2017). *Didiklah Anak Sesuai Zamannya: Mengoptimalkan Potensi Anak Di Era Digital*. Visimedia.
- Setiawan, E., & Nadar, W. (2021). *Konsep Dasar PAUD*. Penebit Erlangga.
- Borba, M. (2008). *Membangun Kecerdasan Moral (Cet. I)*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Nawawi. A. (2010). *Pentingnya Pendidikan Nilai Moral Bagi Generasi Penerus*. Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia Bandung.
- Wibowo, Agus. (2013). *Pendidikan karakter usia dini (strategi membangun karakter di usia emas)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Thoha, Chabib. (2006). *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hermoyo, R. P. (2015). *Membentuk komunikasi yang efektif pada masa perkembangan anak usia dini*. Jurnal Pedagogi, 1 (1), 1-21.